

KEPEMIMPINAN PBNU 1979 - 1984

(Studi Historis)



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS ADAB
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT
GUNA MEMPEROLEH GELAR SARJANA DALAM ILMU SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM**

Disusun oleh :

EKO SUKARNO
NIM. 9612 1843

**FAKULTAS ADAB
SEJARAH DAN PERADABAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2002

Drs. H. Maman Abdul Malik, MS
Dosen Fakultas Adab
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS

Lamp : 1 (Bundel)

Hal : Skripsi Saudara Eko Sukarno

Kepada :

Yth. Bapak Dekan Fakultas Adab
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di-

Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perubahan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi yang ditulis oleh Eko Sukarno, NIM: 96121843 dengan judul *KEPEMIMPINAN PBNU 1979 - 1984 (Studi Historis)*, sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam. Dan selanjutnya kami mohon agar yang bersangkutan segera dipanggil untuk mempertanggung jawabkan hasil penelitian ini dalam sidang munaqasyah.

Akhirnya sebelum dan sesudahnya kami haturkan terima kasih, semoga skripsi ini bermanfaat, Amiin.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 22 Ramadan 1423
29 November 2002

Pembimbing



Drs. H. Maman Abdul Malik, MS

NIP. 150 197 351



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telpun (0274) 513949

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

**KEPEMIMPINAN PBNU 1979-1984
(STUDI HISTORIS)**

Diajukan oleh :

Nama : **EKO SOEKARNO**
NIM : 96121843
Program : Sarjana Strata 1
Jurusan : SKI

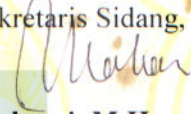
telah dimunaqasyahkan pada hari : **Jum'at** tanggal : **20 Desember 2002** dengan nilai : **B-** dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum.)

Panitia Ujian Munaqasyah,

Ketua Sidang,


Drs. Dudung Abdurahman, M.Hum.
NIP. 150240122

Sekretaris Sidang,


Maharsi, M.Hum.
NIP. 150299965

Pembimbing/merangkap Penguji,


Drs. H. Maman A. Malik Sy. M.S.
NIP. 150197351

Penguji I,

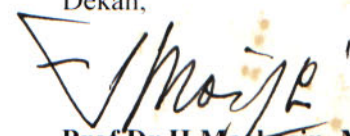

Drs. H. Mundzirin Yusuf, M.Si.
NIP. 150177004

Penguji II,


Drs. Sujadi, MA.
NIP. 150275423

Yogyakarta, 23 Desember 2002

Dekan,


Prof. Dr. H. Machasin, M.A.
NIP. 150201334

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين
وعلى آله وصحبه أجمعين.

Puja dan puji syukur penyusun panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, kepada kita semua, sehingga salah satu rahmat tersebut adalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “KEPEMIMPINAN PBNU 1979 - 1984 (Studi Historis)”.

Atas selesainya skripsi ini penyusun ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Adab dan Civitas Akademika IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Maman Abdul Malik, MS, selaku pembimbing.
3. Ayah dan Ibunda tercinta yang telah banyak memberikan dorongan baik moral maupun material.
4. Kawan-kawan senasib seperjuangan.

Selanjutnya kritik dan saran dari berbagai pihak amat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Terakhir betapapun kekurangan dan kelemahan yang terdapat dalam skripsi ini kiranya diharapkan agar dapat bermanfaat bagi upaya-upaya meningkatkan kualitas keislaman kita. Amin.

Yogyakarta, 29 Oktober 2002

Penyusun

EKO SUKARNO
NIM. 9612 1843



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

*“terlahir sekali, hidup sekali, mencintai sekali,
dan mati sekali untuk mencapai kesejahteraan hidup”
(Kuch Kuch Hota Hai)*

*Belajar dari sejarah untuk membuat suatu sejarah
(Sejarawan)*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Ku persembahkan karya besar ini kepada kedua orang tua ku tercinta, berkat do'anya yang tulus dan ikhlas sehingga aku mampu menyelesaikan skripsi ini dengan perasaan bangga yang tiada terkira.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

JUDUL	i
NOTA DINAS.....	ii
MOTTO.....	iii
PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian Dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Landasan Teori	7
F. Metode Penelitian	9
G. Sistematika Pembahasan	10
 BAB II KEPEMIMPINAN IDHAM KHALID DI PBNU TAHUN 1979-1984	
A. Keberadaan PBNU pada masa kepemimpinan Idham Khalid.....	12
B. Konflik Antar Fraksi Dan Munculnya Pemimpin Baru.....	21
C. Pemecatan Idham Khalid dan Keberadaan Kiai As'ad (Cipete Versus Situbondo).....	28

BAB III NU PASCA KEPEMIMPINAN IDHAM KHALID

A. Reorientasi pemikiran NU menuju Khittah.....	31
B. Pergeseran Orientasi Pemikiran dan Perjuangan NU	38
C. Netralitas Kepolitikan NU.....	53

BAB IV ARAH BARU PERJUANGAN NU

A. Redefinisi Perjuangan NU.....	58
B. Penerimaan Pancasila sebagai Asas Tunggal	68

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	71

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Diskursus seputar masalah kepemimpinan Idham Khalid di PBNU, telah menjadi sebuah wacana yang menarik dalam konteks pasang surut perjalanan NU sebagai sebuah organisasi sosial keagamaan terbesar di Indonesia. Gaya kepemimpinan Idham Khalid oleh sebagian telah memberikan warna tersendiri bagi sejarah dan perjuangan NU di zamannya. Sikapnya yang begitu luwes dan fleksibel di kalangan elit kekuasaan dan para ulama terkadang menimbulkan berbagai macam tafsir dan tanggapan beragam bagi para pendukungnya maupun orang yang tidak menyukainya. Keadaan sejarah telah membawanya pada situasi di mana ketika beliau menjadi ketua umum PBNU, menjadikan NU mau tidak mau bersinggungan dengan kenyataan politik. Ini pun tidak lepas dari sikap beliau yang begitu mudah bekerja sama dengan siapapun, yang dalam hal ini tanpa disadari perlahan-lahan ada intervensi pemerintah. Akibatnya keputusan-keputusan dan kebijakan yang diambil terkadang merugikan organisasi.

Bukti kongkrit dari keputusan sepihak yang dilakukan Idham Khalid adalah marjinalisasi secara bertahap terhadap NU dari PPP yang

dalam pandangan banyak orang NU tidak cukup memperjuangkan kepentingan organisasi. Sebagai ketua umum Tanfidziyah dia tampaknya lebih bertanggung jawab kepada pemerintah daripada Syuriah. Dia telah menyetujui penggabungan NU dengan partai lain ke PPP tanpa musyawarah dengan anggota PBNU lainnya. Kemudian dia menerima agar muktamar PPP yang menurut anggaran dasar harus diadakan setiap empat tahun sekali, ditunda untuk waktu yang tidak ditentukan dan bahwa ketua umum PPP Mintareja diganti oleh Naro dengan proses yang jelas-jelas melanggar anggaran dasar partai. Sebagai ketua PPP Idham seharusnya bersikeras agar partai dijalankan sesuai dengan anggaran dasarnya, begitulah kira-kira pemikiran para pengkritik Idham.¹

Persoalan lain yang menimbulkan ketidakpuasan kepada Idham adalah menyangkut kesehatannya yang menurun yang menyebabkan tugas-tugas resmi sebagai ketua umum Tanfidziyah PBNU terbengkalai karena Idham jarang kelihatan di kantor PBNU, sehingga sulit dimintai pertanggung jawaban.² Disamping hal di atas ada bentuk kekecewaan lain, khususnya para ulama Jawa merasa bahwa NU tidak lagi menjadi organisasi mereka, karena setiap keputusan politisi ibukota yang menyangkut kepentingan organisasi

¹ Marlin Van Bruinessen, *NU Tradisi, Relasi-relasi Kuasa Pencarian Wacana Baru* (Yogyakarta : LkiS, 1994), hlm. 116-117.

²*Ibid*, hlm. 117.

tanpa dibicarakan dulu dengan para kiai, yang sebenarnya merupakan penentu langkah organisasi lambat laun semakin berkurang otoritasnya.³

Akumulasi kekecewaan para anggota PBNU semakin memuncak setelah Idham Khalid dipilih kembali menjadi ketua umum PBNU hasil Mukhtar PBNU ke-26 di Semarang yang ternyata tidak mengubah gaya kepemimpinannya. Semula kekecewaan para anggota PBNU hanya merupakan kekecewaan-kekecewaan secara personal dari masing-masing anggota PBNU. Akan tetapi, lambat laun seiring dengan proses perjalanan waktu anggota PBNU terpecah menjadi dua faksi yaitu faksi Cipete dan faksi Situbondo. Faksi Cipete didukung oleh Idham Khalid dan kelompoknya, sedangkan faksi Situbondo didukung oleh KH. As'ad Syamsul Arifin dan kelompoknya.

Dengan adanya faksi-faksi di PBNU jadilah polarisasi kekuatan yang masing-masing mempunyai kepentingan yang berbeda demi kelompoknya. Pada awalnya polarisasi kekuatan di PBNU membawa dinamika internal yang sangat dinamis sekali, namun dalam perkembangannya polarisasi kekuatan faksi ditubuh NU terus bergerak mengikuti arah angin perpolitikan nasional. Beda pendapat di dalam tubuh PBNU berkembang sehingga mengkristal menjadi faksi-faksi, sebagaimana yang disebutkan di atas yang masing-masing

³*Ibid.*

faksi mempunyai kelompok *gross rut*.⁴ Bukan menjadi rahasia lagi ketika orientasi masing-masing faksi sudah berorientasi pada struktur, yang tujuan akhirnya adalah kepentingan kekuasaan, maka masing-masing kelompok membawa pendukungnya (arus bawah).

Dari deskripsi itulah pengamatan sementara penulis, yang melihat awal mula konflik PBNU adalah menyangkut persoalan struktur PBNU ternyata dalam perjalanannya sangat rentan dengan konflik dan menimbulkan resistensi ke arah konflik yang lebih tinggi. Dari deskripsi di atas pulalah yang mendorong penyusun mengangkat konflik PBNU sebagai kajian historis dalam rangka memahami proses dan dinamika internal di PBNU secara menyeluruh.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

- a. Alasan batasan waktu 1979-1984, adapun alasan penyusun mengangkat masalah ini adalah didasarkan fakta politik pada saat itu yang menghendaki adanya regenerasi kepemimpinan di tubuh PBNU
- b. Batasan masalah : Konflik internal PBNU pada masa kepemimpinan Idham Khalid.
- c. Rumusan masalah :
 1. Bagaiamna kepemimpinan PBNU padatahun 1979-1984?.
 2. Apa persoalan yang terjadi pada saat itu?.

⁴*Ibid.*

C. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan pembahasan ini lebih diarahkan pada persoalan yang menyangkut konflik internal PBNU serta untuk mengetahui masalah yang menjadi penyebab konflik tersebut.

Selanjutnya sebagai bagian dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi seluruh warga Nahdliyin, agar diperoleh gambaran yang jelas tentang konflik yang ada pada tubuh PBNU pada saat dipimpin oleh Idham Khalid sehingga tidak terjadi kesalahpahaman sejarah bagi generasi berikutnya.

D. Tinjauan Pustaka

Diskursus tentang kepemimpinan PBNU telah banyak dilakukan oleh para pakar, baik dalam bentuk diskusi, seminar maupun karya ilmiah. Ada beberapa karya ilmiah yang berupa buku yang menyangkut pembahasan tentang konflik internal PBNU, di antaranya :

- a. *NU Tradisi, Relasi-relasi Kuasa, Pencarian Wacana Baru*, karya Martin Van Bruinessen. Dalam buku ini dijelaskan tentang konflik internal PBNU. Kajian ini ditempatkan pada bab IV dalam buku ini, yang di dalamnya menjelaskan tentang gaya kepemimpinan Idham Khalid **ketika** menjadi ketua umum PBNU yang dianggap sebagian anggota **PBNU** tidak memperjuangkan kepentingan organisasi, tetapi lebih

berorientasi pada kekuasaan, yang pada akhirnya timbul kekecewaan-kekecewaan dalam tubuh PBNU pada sebagian anggota yang lain.⁵

- b. *Metamorfosis NU dan Politisasi Islam di Indonesia* karya A Ghaffar Karim. Poin terpenting dari buku ini adalah usahanya untuk melihat NU dalam kerangka sebagai kelompok kepentingan, dan tampaknya ini adalah buku pertama yang menyoroti NU dari sudut pandang itu. Definisi Almond yang lazim dipakai mengatakan bahwa kelompok kepentingan adalah setiap kelompok yang mempunyai kebijakan publik tanpa pada soal yang sama berkeinginan untuk jabatan publik, dalam hal ini dapat dibuatkan bingkai penjelasan yang paling pas bagi kepolitikan NU pasca khittah, yang dalam buku ini disebutkan tidak terjadi reorientasi dari kuantitas ke kualitas politik. Dalam titik berat pada kualitas politik, NU terus berupaya untuk tetap ambil bagian dalam proses pembuatan kebijakan nasional, tanpa mempersoalkan kursi jabatan publik yang didapatinya.⁶
- c. *NU Vis-à-vis Negara*, Pencarian Isi, Bentuk dan Makna, karya Andree Feillard. Dalam buku ini juga dijelaskan pergulatan politik kaum muda NU pada masa kepemimpinan Idham Khalid, yang mencoba meluruskan kebijakan organisasi NU yang sedang berada dalam jalan

⁵ *Ibid*, hlm. 116-117.

⁶ A. Gaffar Karim, *Metamorfosis NU dan Politisasi Islam di Indonesia*, Cet. I, (Yogyakarta : LKIS, 1995), hlm. Xii

buntu. Berkat kegigihan anak muda NU setelah mundurnya Idham Khalid, dia mencoba membawa NU untuk meninggalkan gelanggang politik praktis.⁷

Adapun penelitian ini bermaksud meneliti celah sejarah dalam rentang waktu kepengurusan PBNU, khususnya pada masa kepemimpinan Idham Khalid (1979-1984).

E. Landasan Teori

Dalam sistem pemerintahan Orde Baru, jargon yang sering kita dengar adalah kuatnya eksekutif dengan dukungan dan peran militer. Fakta ini tidak bisa dibantah ketika negara, dalam hal ini pemerintah, demi menjaga stabilitas nasional mencoba membatasi habis segala jenis perbedaan pendapat, serta sikap dan perilaku politik warganya. Kritikan yang membangun dan sikap anti kemapanan dianggap oleh rezim Orde Baru sebagai sebuah ancaman dan dapat membahayakan stabilitas negara. Oleh karena itu lembaga-lembaga kritis baik yang formal maupun informal dibuat mandul dan tak berdaya dalam menghadapi rezim Orde Baru yang otoriter.

Tak berdayanya lembaga-lembaga negara baik legislatif maupun yudikatif menjadi bukti yang paling kongkrit atas kuatnya lembaga

⁷ Andree Feillard, *NU Vis-à-vis Negara*, Cet. I, (Yogyakarta : LKIS, 1999), hlm. 231.

eksekutif dalam hal ini kepresidenan dengan dukungan penuh militer. Partai-partai politik disederhanakan hanya menjadi tiga partai, juga dalam rangka menjaga stabilitas politik. Partai ini dikebiri dan tidak berdaya untuk menjadi instrumen penting demokrasi di Indonesia.

Ternyata pengebirian yang dilakukan oleh pemerintah Orde Baru tidak hanya sebatas dalam tatanan formal kelembagaan negara, tapi lebih jauh dari itu, masuk pada wilayah-wilayah non formal kenegaraan dalam hal ini organisasi sosial keagamaan. Dalam sistem politik Orde Baru kita mengenal adanya praktek politik belah bambu, dengan mengangkat kelompok yang mau diajak kerja sama dan menginjak yang mengkritik pemerintah. Teori ini penyusun gunakan untuk melakukan pendekatan politik dalam kajian historis ini. Politik ini ternyata sangat ampuh untuk memecah belah kelompok atau pun organisasi yang dianggap mengancam pemerintah Orde Baru.⁸ Sebagai contoh misalnya konflik di tubuh PBNU pada khususnya dan NU pada umumnya, pada tahun 1979 – 1984 tidak bisa dipungkiri bahwa intervensi politik kekuasaan rezim Orde Baru begitu kuat, ini tidak lepas dari tujuan semula yaitu pembungkaman terhadap sikap kritis pada negara. Karena pada saat itu PBNU dihuni

⁸ Dr. H.A. Syafi'i ma'arif, *Politik Belah Bambu dalam Politik Orde Baru*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1999), hlm. 28.

sebagian oleh orang-orang yang kurang begitu respek dengan kebijakan pemerintah.⁹

Fenomena ini menjadi menarik karena pemerintah rezim Orde Baru berhasil menanamkan pengaruhnya, yang berakibat pada konflik yang berkepanjangan di tubuh PBNU dengan munculnya dua faksi, yaitu faksi Cipete yang dimotori Idham Khalid cs, yang dikenal dengan faksi condong pemerintah, dan faksi Situbondo yang dimotori KH. As'ad Samsul Arifin cs, yang condong berkeinginan menyelamatkan organisasi NU.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian politik yang membentangkan pembahasan mengenai kepemimpinan PBNU. Pada masa kepemimpinan Idham Khalid. Penelitian ini dibatasi 1979 – 1984. Penelitian bersifat historis yang mempunyai sifat sejarah.¹⁰

Dengan metode historis ini, penelitian dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

⁹Lihat pada halaman 118 dalam buku Nu: Tradisi, Relasi-relasi Kuasa, Pencarian Wacana Baru, karya Martin van Bruinessen yang mengatakan bahwa terpilihnya Idham Khalid dalam muktamar di Semarang karena sikapnya yang jinak dan luwes dari pada Ahmad Syaichu yang lebih vokal.

¹⁰ Louis Gottschlah, *Mengerti Sejarah*, Terj. (Jakarta : UI Press, 1985), hlm. 18-24

- a. Pengumpulan data, metode pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang ada relevansinya dengan obyek kajian yaitu berupa buku-buku atau teks-teks lain yang tentunya sebagai sumber primer untuk kelengkapan informasi pembahasan.
- b. Seleksi data. Data yang diperoleh dari sumber informasi melalui buku diseleksi dan disaring agar seirama dan sesuai untuk menjawab persoalan yang tertuang di dalam rumusan masalah penelitian ini.
- c. Historiografi, tahapan terakhir dari penelitian ini adalah rangkaian dan perajutan fakta yang telah ada menjadi suatu rangkaian yang untuk pada sebagai upaya rekonstruksi sejarah sosial politik NU pada tahun 1979-1984.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian ini adalah urutan-urutan pembahasan hasil penelitian yang tersaji dalam lima bab.

Bab pertama berupa pendahuluan yang di dalamnya memuat latar belakang masalah, masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua memuat tentang kepemimpinan KH. Idham Khalid di **PBNU tahun 1979-1984**, yang di dalamnya memuat tentang keberadaan **NU pada masa** kepemimpinan Idham Khalid, konflik antar faksi dan

munculnya para pemimpin baru, pemecatan Idham Khalid dan keberadaan kiai As'ad ("Situ Bondo" versus "Cipete").

Bab ketiga membahas NU pasca kepemimpinan Idham Khalid yang di dalamnya memuat tentang reorientasi pemikiran NU menuju Khitah, pergerseran orientasi pemikiran dan perjuangan NU, netralitas kepolitikan NU.

Bab ke empat membahas tentang arah baru perjuangan NU yang di dalamnya memuat redefinisi perjuangan NU dan penerimaan atas asas tunggal Pancasila.

Bab kelima, penutup yang di dalamnya memuat kesimpulan dan saran.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Konflik terjadi di tubuh PBNU pada tahun 1979-1984, dikarenakan gaya kepemimpinan Idham Khalid, yang cenderung berjuang di luar garis partai, yang tidak disepakati bersama.
2. Penyelesaian konflik yang ada pada tubuh PBNU, adalah permintaan mundur atas diri Idham Khalid di PBNU, yang utama alasan pengunduran diri adalah alasan kesehatan.
3. Masalah landasan yang ada dalam PBNU tahun 1979-1984 adalah masalah organisasi yang menghendaki adanya pemimpin baru di PBNU.

B. Saran-saran

Setelah penulis melakukan pembahasan tentang konflik internal PBNU pada tahun 1979 – 1984, ada suatu celah sejarah yang harus diluruskan yang berkaitan dengan kepemimpinan Idham Khalid. Dari data buku yang ada baik sumber primer maupun sekunder secara historis cenderung mengadili dan mengakhiri Idham Khalid pada saat itu.

Dengan pemutihan ini diharapkan ada informasi yang utuh berkaitan dengan kepemimpinan Idham Khalid yang begitu lama memimpin PBNU. Kita berhadap data historis tidak hanya sekedar mencari kekurangan tokoh, tetapi lebih dari itu adalah meletakkan keberadaan tokoh itu pada posisi yang benar yang tidak lepas dari kekurangan dan kelebihan. Lebih dari itu kita dapat mengambil hikmah atau perjuangan yang dilakukan tokoh tersebut. Demikian juga ketika kita mengkaji kepemimpinan Idham Khalid di PBNU yang sarat dengan berbagai macam tafsir dan kepentingan politik terhadapnya

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Dudung, *Pengantar Metodologi Penelitian Dan Penulisan Karya Ilmiah*, (Yogyakarta: IKFA Press, 1998).
- Achda, HB. Tamam, *Mewaspada Propaganda Dalam Praktek Politik*, Jakarta: Fisip UNAS, 1996
- Alafsana, Sirsaeba, *Bodohnya NU Apa NU Dibodohi?* Yogyakarta, Arruz Press, 1995
- Alaina, Badrun, NU, *Kritisme dan Pengejaan Makna Aswaja*, (Yogyakarta: Trian Wacana, 2000)
- Alfian, *Pemikiran Dan Pembahasan Politik Indonesia*, Jakarta: Yayasan Iomul Ilmu Sosial, 1978
- Ali, Fachry, *Islam, Pancasila dan Pergaulan Politik*, Jakarta: Pustaka Antara, 1984.
- , *Refleksi Paham "Kekuasaan Jawa"*, dalam *Indonesia Modern* (Jakarta: PT. Gramedia, 1986).
- Amiruddin, *Kekuatan Islam dan Penguatan Kekuasaan di Indonesia, Sebelum dan Sesudah runtuhnya Suharto*, cet I (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1999).
- Amound A Gabcit, "Interest Groups and Interest Articulation", dalam Gabriel Almond (ed.), *Comparative Fasilities Today, World View*, Boston: Little, Crown and Company, 1974.
- Azizy Ahmad Qadri, *Islam dan Permasalahan Sosial: Mencari Jalan keluar*, cet. I (yogyakarta, LKIS, 2000)
- Azra Azyumardi, *Jaringan Ulama*, cet. IV (Bandung: Mizan, 1998)
- Benda J. Harny, *Demokrasi in Indonesia: A Review Article*, dalam *Journal of Asian Studies*, 23,3 (May 1964), seperti dikutip dalam Muhammad Mas'ud.
- Boland, B.J. *Pergumulan Islam di Indonesia*, Jakarta: Grafiti Press, 1985

- Bruinessan, Marlin Van, *NU Tradisi, relasi-relasi Kuala Pencarian Wacana Baru*, Yogyakarta : LkiS, 1994.
- Daman, H. Rozikin, *Membidik NU, Dilema Percaturan Politik NU Pasca Khittah*, Yogyakarta: Gama Media, 2001.
- Dhakiri, Muh Hanif, dkk, *Post Tradisoonalisme Islam, Menyingkap Corak Pemikiran Dan Gerakan PMII*, (Jakarta: Isisindo Media Tama, 2000)
- Djunaedi Mahbub, *Asal-usul*, (Jakarta: Kompal, 1996)
- Feilard, Andree, *NU vis-à-vis Negara*, Yogyakarta: LkiS, 1999.
- Gaffar Afan, *Politik Indonesia: Transisi Menuju Demokrasi*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1999)
- Gottschlah, Louis, *Mengerti Sejarah*, Terj. Jakarta : UI Press, 1985.
- Haramain, A. Malik, *PMII di Sim pang Jalan*, cet. I (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Ida, Laode, *Anatomi Konflik NU*, Elif Islam dan Negara, Jakarta: Sinar Harapan, 1996
- Jurnal Kredo, *Sejarah Menggugat*, Yogyakarta: KAMASATA, T.T.
- Karim A. Gaffan, *Metamorfosis NU dan Politisasi Islam Di Indonesia*, Yogyakarta: LkiS, 1995.
- Khuluq, tatiful, *Fajar Kebangunan Ulama, Biografi KH. Hasyim Asy'ari*, (Yogyakarta, 2000)
- Koordinator Wartawan DPR/MPR, RI, *Sepuluh Anggota DPR Terbaik*, Jakarta: Milleni UM Publisher, 2001
- M. sitompul, Einer, *NU dan Pancahl*, Jakarta, Pustaka Sinar Harapan, 1989
- Marijin, Kaem, *Respon NU terhadap Pembayangan Politik*, Ande Baru, Jakarta: Gramedia, 1991
- Mawardi, Sidi, *Nasionalis Islam VS Nasionalis Sekuler*, Jakarta: Sandikata, 2000
- Moesa, Ali Maschum, *Kiai dan Politik Dalam Wacana Civil Society*, Surabaya: LEP KISS, 1999

- Muzadi A Muchit, *NU dan Fiqh Kontektual*, cet. (Yogyakarta: LKPSM, 1995)
- Rahmat, M. Imdadum, (ed) *Kritik Nalar Fiqh NU*, (jahkarta, LAKPESDAM)
- Saleh Isre, *Tabayun Gus Dur*, (Yogyakarta: LKIS, 1998)
- Soedjatmoko, dkk, *Histroriografi Indonesia Sebuah Pengantar*, Jakarta: Gramedia, 1995
- Suadiy, Ahmad, *Gila Gusdur*, (Yogyakarta: LKIS, 2000)
- Suhartono, *Sejarah Pergerakan Nasional*, cet. I, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1994)
- Susetiawan, *Konflik Sosial, Kajian Sosiologis Hubungan Buruh, Pemerintahan dan Negara di Indonesia*, cet. I, (Yogyakarta: pustaka Pelajar, 2000)
- Syamsul Arifin, As'ad, *Riwayat Hidup dan Perjuangannya*, cet. I (Surabaya, Sahabul Ilmu, 1994)
- Ummatin Khairo, *Perilaku Politik Kiai*, cet. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002)
- Wahid Masruki, dkk, *Geger di Republik NU*, Yogyakarta: Lalepes dan NU, 1999.
- Walid Salahuddin, *Negeri di Balik Kabut Sejarah*, cet. I (jakarta: Pustaka Indonesia Satu, 2000)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA